LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PENAGO II SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh:

SUGIARTI
NIM. 1316511604

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sugiarti
NIM : 1316511604

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Sugiarti
NIM : 1316511604
Judul : Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Rosma Hartiny Sam's, M.Pd	**Desy Eka Citra, SE.,M.Pd**
NIP. 1956090198002001	NIP. 197512102007102002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat Jl. Raden fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul **"Layanan Bimbingan Konseling Pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma"**, yang disusun oleh : **Sugiarti** **NIM : 1316511604** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin tanggal 8 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua : .....
Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031001

Sekretaris : .....
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011101212

Penguji I : .....
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Penguji II : .....
Dr. Iwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Bengkulu, Januari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
NIP. 196903081996031001

MOTO

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِ يْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْ تُوْاالْعِلْمَ دَرَجتٍ

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”
(QS. Al-Mujadillah: 11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas karunia-Mu ya Allah yang selalu memberiku petunjuk dan kekuatan sehingga diriku berani melawan setiap tantangan. Karya ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Arfan Efendi dan Ibunda Siyam walau berat beban yang harus kalian tempuh namun semangatmu tak pernah luluh demi melihat anandamu tersenyum bahagia. Semoga kesuksesanku menjadi pengukir senyummu di kala susah, pelindungmu dikala hujan, dan penyejuk dikala panas.
- Adikku Lendri, Annisa dan Sofia Nur Auliyah yang selalu memberiku semangat untuk terus berjuang meraih keberhasilan.
- Seluruh sanak Famili yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam hidupku.
- Teman kuliah seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan padaku Melisa Napiri Lova, Laili Isniatil Mukaromah, Mia Hartati dan Siska Raflesia.
- Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiarti
NIM : 1316511604
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2018
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
874F6AEF813686808
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sugiarti
NIM. 1316511604

ABSTRAK

Sugiarti NIM. 11316511604 judul skripsi "Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma",

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang di peroleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada kedisplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma yaitu a. Layanan iinformasi yaitu untuk memperkenalkan siswa baru baik mengenai lingkungan sekolah yang baru dimasukinya maupun tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. b. Layanan infromasi yaitu layanan pengetahuan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. c. Layanan konseling individu yaitu layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan ketertiban siswa. d.Layanan konsultasi yaitu layanan yang dilakuakn untuk siswa yang secara sukarela untuk memperolah pemecahan masalah yang mereka hadapi dalam belajar serta faktkor yang mempengaruhi belajar siswa seperti masalah pribadi, sosial dan belajar siswa.

Kata Kunci: ***Layanan Bimbingan dan Konseling, Kedisplinan***

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma".**

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan proposal skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:`

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya.
3. Dra. Rosma Hartiny Sam's, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Desy Eka Citra, SE. M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2018
Penulis

Sugiarti
NIM. 1316511604

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAAN v
SURAT PERNYATAAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori
1. Konsep Bimbingan dan Konseling 8
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....` 8
b. Macam-Macam Bimbingan 12
c. Asas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling 15
d. Tujuan Bimbingan dan Konseling 20
e. Macam-Macam Layanan Bimbingan dan Konseling 25
f. Fungsi Bimbingan dan Konseling 30
2. Kedisplinan 33
a. Pengertian Disiplin 33
b. Indikator Disiplin 34
c. Manfaat dan Tujuan Kedisplinan 34
B. Hasil Penelitian yang Relevan 36
C. Kerangka Berfikir 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40

B. Waktu dan Lokasi penelitian 40
C. Subjek Penelitian 41
D. Sumber Data 41
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Keabsahan Data 42
G. Teknik Analisis Data 33

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 45
B. Penyajian Data 49
C. Pembahasan Hasil Penelitian 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Belajar adalah suatu cara untuk menuju perubahan yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu untuk kebutuhan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat hidup bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap anak didik, tanggung jawab seorang guru merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dan kesuksesan seorang anak didik (murid) dalam mengamalkan dasar-dasar pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan Pancasila.

Tanggung jawab seorang pendidik (guru) dalam memberikan pelajaran kepada murid-muridnya sangat penting. Sebab apabila guru yang mengajar tidak mengetahui atau bagaimana cara menyampaikan bahan-bahan atau materi-materi pelajaran pada muridnya, akan timbul hal-hal yang tidak dinginkan baik terhadap diri pendidik maupun terhadap anak didik di kemudian hari. Karena hakekat mengajar bukanlah melakukan sesuatu bagi si murid tetapi lebih mengarahkan murid melakukan hal-hal yang dimaksudkan menjadi tujuan pendidikan. Tugas utama seorang guru bukanlah menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku, tetapi mendorong, memberikan inspirasi, memberikan motif-motif dan membimbing murid-murid dalam usaha mereka mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Demikian juga seorang guru harus seorang yang berkompeten, dalam menyampaikan materi pelajaran, terutama terampil dalam menyajikan materi pelajaran agar dapat menarik perhatian para siswa yang diajarnya, disamping itu juga harus betul-betul memperhatikan keadaan, situasi dan kondisi terhadap siswa yang diajarkan. Pada hakikatnya setiap anak menghendaki terlepasnya dari kesulitan yang menimpa dirinya. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kalau seseorang pelajar atau sekelompok pelajar di sekolah menghadapi kesulitan atau hambatan dalam usaha mencapai tujuan pendidikannya. Mereka tentu akan berusaha mencapai tujuan pendidikannya, mereka tentu akan berusaha sekuat tenaga mengatasi masalah yang menimpa diri mereka.

Dalam usaha memecahkan masalah ini, bagi pelajar yang dapat menanggulangi kesulitan atau hambatanya. Hal tersebut tidak akan menjadi persoalan, akan tetapi bagi pelajar yang tidak mampu memecahkan masalah atau kesulitannya maka pelajar tersebut memerlukan bantuan orang lain untuk melihat permasalahannya dan memikirkan usaha pemecahannya pada hakikatnya terhadap pelajaran tersebut diperlukan pelayanan bimbingan konseling.

Bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi seseorang peserta didik. Selain itu, bimbingan konseling juga berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan peserta didik. Dalam Islam juga telah

diperintahkan untuk saling nasehat menasehati sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Ashar ayat 1-3 berikut ini:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.[1]

Dalam layanan bimbingan dan konseling ada delapan bidang bimbingan yang harus diberikan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan beragama, bimbingan kehidupan berkeluarga, bimbingan kewarganegaraan dan bimbingan pekerjaan.[2]

Masa pendidikan di MTs/SMP disebut juga sebagai masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa remaja, yang pada masa ini terjadi perubahan mendasar menuju kematangan fungsi-fungsi jasmaniyah dan ruhaniyah. Yang sangat menonjol pada masa ini adalah kesadaran yang dalam mengenai diri sendiri, mulai meyakini kemauan, potensi, dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran itu ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nialai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan lain sebagaianya.[3]

---

[1]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2005).

[2]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2008), h. 66.

[3]Agus Soejanto, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 26.

Kesadaran semacam ini dapat bertahan diperlukan adanya kepribadian yang utuh. Kepribadian yang utuh dapat terwujud jika disertai dengan adanya pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan kehidupan beragama, sebab kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Sikap atau tindakan seseorang tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh sejak ia lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan.

Upaya untuk menjadikan generasi yang intelektual dan beriman itu salah satu caranya adalah dengan harus melalui proses bimbingan serta pembinaan akhlak yang baik. Bimbingan konseling di sekolah memberikan jaminan bahwa semua peserta didik mendapat perhatian sebagai seorang pribadi yang sedang berkembang serta mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan masalah yang berkaitan dengan perkembangan mereka.

Bimbingan konseling khususnya di sekolah dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bersumber dari luar diri mereka seperti sikap orang tua dan anggota keluarga, pengaruh film, televisi, video, iklim kekerasan dan kekurang disiplinan yang berlangsung di masyarakat, serta pengaruh teman sebaya yang menyimpang.[4]

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma adanya fenomena membolos yang sering dilakukan oleh siswa setiap kelas. Akan tetapi banyaknya siswa yang membolos lebih dominan pada kelas VIII. Jenis membolos yang biasanya dilakukan siswa

---

[4]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2008), h. 26.

tersebut bermacam-macam mulai dari tidak mengikuti pelajaran pada jam pelajaran tertentu hingga tidak berangkat sekolah satu hari penuh. Selain membolos siswa juga sering menentang aturan-aturan disiplin sekolah seperti tidak memakai seragam, tidak mengikuti upacara bendera).[5]

Dalam rangka menghadapai masalah ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma, memiliki lembaga Bimbingan dan Konseling (BK) yang berperan mengatasi masalah tersebut. Untuk dapat lebih mengetahui dampak layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul,**"Layanan Bimbingan Konseling pada Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma".**

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa sering membolos tidak mengikuti pelajaran jam tertentu bahkan tidak berangkat satu hari penuh.
2. Siswa sering menentang aturan-aturan disiplin sekolah seperti tidak memakai seragam, tidak mengikuti upacara bendera.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada maka kedisiplinan siswa dalam penelitian ini pada kedisiplinan siswa dalam belajar dan mematuhi aturan-aturan sekolah yang telah ditetapkan.

---

[5]Hasil observasi awal pada 3 Januari 2013

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
   a. Menambah wawasan bagi penulis sendiri tentang layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.
   b. Sebagai rujukan atau referensi bagi para penulis selanjutnya dalam mendalami permasalahan layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.
2. Secara praktis
   a. Sebagai evaluasi terhadap guru pembimbing dalam melakukan layanan bimbingan konseling pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.

b. Sebagai bahan acuan bagi guru pembimbing dalam rangka melakukan bimbingan dan konseling kepada anak didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan berasal dari kata kerja *guide*, yang diartikan sebagai menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*) memberikan petunjuk (*giving advice*).[6]

Istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas. Berdasarkan arti etimologisnya muncul dua pengertian yang agak tentang bimbingan. Prayitno mengungkapkan bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematik.[7] Bimbingan sama halnya dengan mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan, tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.[8]

Menurut istilah, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli pada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa: agar orang

---

[6]Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya: 2012), h. 27.

[7]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2008), h. 95.

[8]Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), h. 27.

yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengucap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Bimbingan juga dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor agar individu atau kelompok menjadi mandiri.[9]

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berkependidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap manusia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pikiran sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli pada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan

---

[9]Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), h. 27.

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[10] Bimbingan dan konseling adalah suatu program yang disediakan sekolah untuk mengoptimalkan perkembangan santri.[11]

Pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan oleh ahlinya kepada seseorang atau individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri dengan kekuatan individu yang bersangkutan dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling merupakan upaya atau bantuan yang dilakukan dengan empat mata atu tatap muka antara konselor dengan klien dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.[12]

Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan tenaga profesional bimbingan dan konseling kepada peserta didik dan anggota masyarakat lainnya agar mereka mampumemperkembangkan potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, serta mengatasi

---

[10]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quaraisy, 2008), h. 99.

[11]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2009), h. 233.

[12]Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 202010), h. 39.

permasalahannya sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.[13]

Senada dengan pengertian di atas, Kartini Kartono merumuskan bimbingan dan konseling adalah ”pertolongan yang diberikan oleh seseorang (yang sudah dipersiapkan dalam bidang spesialisasi) kepada orang lain yang memerlukan, dengan, tujuan menolong orang tersebut dalam mencapai kehidupan yang layak dan bahagia dalam masyarakat”.[14]

Berdasarkan pengertian bimbingan dan konseling di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling kepada individu (dalam hal ini adalah siswa) agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan mampu mencapai kemandirian dalam kehidupan di masyarakat.

Kebutuhan akan perlunya bimbingan dan konseling di sekolah di dasarkan atas pertimbangan formal dan praktis. Pertimbangan formal yang dimaksud antara lain dapat dipetik dari Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980 pasal 26 peraturan ini menyebutkan bahwa:

Kelompok pengajaran mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelidan dan pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya/ilmunya. serta memberikan

---

[13]Prayitno, *Seri Pemandu Umurn Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud. 2007). h. 55.

[14]Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Bina Aksara 2008). h. 115.

bimbingan kepada siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat siswa di dalam proses pendidikannya.[15]

Landasan formal di atas mengisyaratkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan secara menyeluruh di sekolah dan seluruh staf pengajar secara langsung terlibat dalam pelaksanaan pelayanan tersebut. Dalam hal ini pelayanan bimbingan dan konseling tidak lagi dianggap sebagai usaha atau pelayanan sampingan atau sambil lalu ataupun sewaktu-waktu saja, namun menjadi bagian yang terpadu di dalam keseluruhan proses, pendidikan dan pembinaan siswa di sekolah. Adapun pertimbangan praktis akan perlunya usaha bimbingan dan konseling di sekolah adalah melihat kenyataan adanya berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa

b. Macam-Macam Bimbingan

Melihat dari macam-macam bimbingan dan konseling terdapat 6 jenis bimbingan yaitu sebagai berikut:

1) Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan yaitu bimbingan dan konseling yang dimaksudkan untuk membantu siterbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problema-problema.

---

[15]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quaraisy, 2008), h. 57.

Oleh karena itu bimbingan dan konseling keagamaan sangat diperlukan untuk membentuk karakter si terbimbing agar menjadi manusia yang mempunyai moral spiritual yang baik sehingga menghasilkan generasi-generasi yang mempunyai akhlakul karimah dan selalu amanah di dalam kehidupannya.[16]

2) Bimbingan akademik

Bimbingan akademik merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu seseorang atau kelompok orang atau lembaga pendidikan di dalam menghadapi persoalan akademiknya. Bimbingan akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik, yaitu pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan / konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian serta, penggunaan sumber belajar dan Perencanaan pendidikan lanjutan.[17]

3) Bimbingan karir

Bimbingan karir adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah di masuki.[18]

---

[16]Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Abditama, 2015), h. 7.
[17]Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Abditama, 2015), h.8
[18]Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 133.

Bimbingan karir adalah proses membantu individu untuk mengetahui dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia karir di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang dirinya dengan dunia kerja, untuk pada akhirnya dapat memilih pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.[19]

4) Bimbingan sosial pribadi

Bimbingan sosial pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial pribadinya. Yang tergolong dalam masalah-masalah ini adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan Tuhannya dan hubungan dengan manusia dengan manusia.[20]

Bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadi. yang termasuk masalah sosial pribadi adalah hubungan dengan sesama teman, hubungan dengan dosen, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan Penyelesaian konflik. Bimbingan sosial pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

---

[19]Ruslan A.Gani, *Bimbingan Karir,* (Bandung: Angkasa, 2007), h. 10.
[20]Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Abditama, 2015), h.8.

5) Bimbingan Karakter

Bimbingan karakter merupakan bimbingan individu atau kelompok di dalam masalah perilaku sosial pribadi yang menyimpang , tujuan dari bimbingan karakter itu sendiri dalah menciptakan individu yang mempunyai mental spriritual yang baik, yang mempunyai kepribadianyang bai serta berkarakter.[21]

6) Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga serta berperan serta dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.[22]

c. Asas Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

1) Asas Kerahasian

Yaitu kerahasiaan segenap data dan keterangan tentang peserta didik atau klien yang menjadi sasaran layanan agar bisa rahasiakan dan tidak untuk disampaikan kepada orang umum. Asas kerahasiaan bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.dalam hal

[21]Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Abditama, 2015), h.9.
[22]Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Abditama, 2015),, h.10

ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

2) Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (konselor) maupun dari pihak klien (siswa). Klien (siswa) diharapkan secara sukarela, tanpa terpaksa dan tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan semua fakta, data dan segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya kepada konselor.

3) Asas Keterbukaan

Yaitu adanya kesukaan dan kerelaan dari peserta didik atau klien itu sendiri untuk mau mengikuti pelayanan yang akan diberikan oleh konselor sehingga dalam pelaksanaan bimbingan tidak ada pihak yang terpaksa. Asas bimbingan dan konseling kesukarelaan yang menghendaki agar peserta didik (konseli) yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura, baik didalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (konseli).

4) Asas Kekinian

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirasakan klien (siswa) saat ini. Artinya masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah yang sedang dirasakan oleh siswa, bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang

5) Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselor.

6) Asas Kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien (siswa) tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja giat dari klien (siswa) sendiri. Dalam asas ini guru pembimbing atau konselor harus dapat membangkitkan semangat klien (siswa) sehingga mereka dapat melaksanakan segala kegiatan yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi

7) Asas Kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu (siswa) yang dibimbing, yaitu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. perubahan yang terjadi tidak sekedar mengulang-ulang hal-hal yang lama yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan atau sesuatu yang lebih maju dan dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

8) Asas Keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadaannya tidak seimbang, tidak serasi, dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian klien. Selain keterpaduan pada diri klien, juga harus terpadu dalam isi dan proses layanan yang diberikan. Tidak boleh aspek layanan yang satu tidak serasi apabila bertentangan dengan aspek layanan yang lainnya.

9) Asas Kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum atau negara, norma ilmu, maupun norma kebiasaan sehari-hari. seluruh isi dan proses konseling harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Demikian

pula prosedur, teknik dan peralatan (instrumen) yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

10) Asas Keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian (memiliki pengetahuan dan keterampilan) tentang bimbingan dan konseling. Asas keahlian juga mengaju kepada kualifikasi konselor seperti pendidikan dan pengalaman. Selain itu, seorang konselor juga harus mengetahui dan memahami secara baik teori-teori dan praktik bimbingan dan konseling.

11) Asas Alih Tangan

Konselor (pembimbing) sebagai manusia, di atas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan. Tidak semua masalah yang dihadapi klien berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk memecahkannya. Apabila konselor telah mengerahkan segenap tenaga dan segenap kemampuannya untuk memecahkan masalah klien, tetapi belum berhasil, maka konselor yang bersangkutan harus memindahkan tanggung jawab pemberian bimbingan dan konseling kepada pembimbing atau konselor lain atau kepada orang lain yang lebih mengetahui. Asas ini juga

bermakna bahwa konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tidak boleh melebihi batas kewenangannya.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (siswa). Asas ini menuntut agar pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah. Bimbingan dan konseling hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya sebelum dan sesudah siswa menjalani layanan bimbingan dan konseling secara langsung.[23]

d. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam, yaitu:

1) Untuk dapat menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, bersikap lapang dada serta mendapatkan pencerahan taufid dan hidayah-Nya.

2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitar.

---

[23]Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 77-86.

3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
4) Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri indvidu sehingga mucul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5) Untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah*, sehingga dengan potensi individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat pula memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.[24]

Sedangkan, Ahmad Sudrajat secara khusus berikut ini mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

1) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial klien adalah:
   a) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   b) Memiliki sikap toleransi terhadap umat yang beragama lain.
   c) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.

[24]Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h. 37-38.

d) Memiliki rasa tanggung jawab, dalam bentuk komitmen tugas dan kewajibannya.

e) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial.

f) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

2) Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademis (belajar) adalah:

a) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar.

b) Memilii sikap dan kebiasaan belajar yang positif.

c) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

d) Memiliki keterampilan atau teknik untuk belajar yang efektif

e) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan perencanaan pendidikan.

f) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, dapat disesuaikan dengan tingkat sekolah yang bersangkutan. Lebih khusus lagi, untuk pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di atas baik di sekolah-sekolah, harus berdasarkan atas pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa cukup kompleks, dengan kompleksnya permasalahan siswa dibutuhkan perhatian atau pertolongan yang lebih profesional untuk membantu memecahkan

kesulitan yang dialaminya. Dalam hal ini guru BP yang berasal dari spesialisasi bimbingan dan konseling berusaha menolong siswa memecahkan masalahnya dengan bantuan yang profesional. Adapun tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah untuk membantu individu memperkembangkan secara optimal sesuai dengan tahap pekembangan dan diri predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya) berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.[25]

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran dari tujuan umum, yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, yang sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling bersifat unik karena tujuan bimbingan dan konseling individu dengan lainnya berbeda (tidak sama), karena masalah individu yang beragam, jenisnya, identitas dan sangkut pautnya yang masing-masing bersifat unik.

Sehubungan dengan tujuan bimbingan dan konseling di MTS adalah sebagai berikut:

1) Membantu anak didik dalam hal penyesuaian diri dengan sekolah dengan jalan memberikan penerangan tentang yang dihadapinya sekarang.

[25]Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Depdikbud, 1994). h. 113

2) Untuk membantu anak didik agar mendapatkan kelompok khusus yang sesuai dengan kecakapannya, bakat kemampuan dan minat tiap individu anak didik pada waktu anak didik naik kelas dari kelas I ke kelas II.
3) Untuk membantu anak didik memperoleh penerangan-penerangan tentang lanjutan studi setelah tamat MTS.
4) Untuk membantu anak didik memperoleh penerangan-penerangan untuk memilihi jabatan sesudah tamat MTS.
5) Untuk membantu anak didik dalam hal penyesuaian diri baik terhadap proses kejiwaannya sendiri maupun terhadap lingkungan masyarakat.[26]

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling ialah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini merupakan tujuan utama dari bimbingan koseling di sekolah.

Sedangkan tujuan bimbingan koseling bagi murid:

1) Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecapakan, minat, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
2) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.

---

[26]Tim MKDK IKIP, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Medan: 1987), h.75

3) Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif instrinsik dalam belajar, sehingga tercapainya kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
4) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
5) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
6) Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia.
7) Membantu siswa untuk memperoleh kepuasaan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.[27]

e. Macam-Macam Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling diberikan kepada siapa saja yang memerlukannya. Di sekolah, bimbingan memberikan layanan kepada semua personal. Namun pada kesempatan ini akan disajikan layanan bimbingan konseling kepada siswa. Ada beberapa jenis layanan bimbingan konseling kepada siswa, antara lain:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi dilaksanakan bagi siswa baru untuk memberikan pemahaman terhadap lingkungan sekolah yang baru di masukinya. Melalui bimbingan orientasi diharapkan siswa tidak

[27]Tim MKDK IKIP, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Medan: 1987), h.75.

mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru mereka masuki.[28]

2) Layanan Informasi

Layanan informasi yang diberikan guru kepada siswa menyakut tentang informasi tentang sekolah serta jurusan yang ada pada sekolah serta peluang kerja yang ada dilapangan. Sehingga siswa memilih sekolah sesuai dengan keinginan mereka serta disertai dengan pertimbangan terhadap peluang kerja yang ada.

Yang dimaksud dengan layanan informasi adalah memberikan sejumlah informasi yang diperlukan kepada siswa. Tujuannya agar para siswa tidak akan mengalami masalah yang disebabkan karena kurangnya informasi, jenis layanan ini pada umumnya diberikan secara kelompok baik melalui informasi langsung maupun media bimbingan. Adapun layanan informasi yang diberikan antara lain:

a. Informasi tentang cara belajar yang efisien, dengan tujuan; 1) siswa dapat memanfaatkan waktu yang seefisien mungkin untuk belajar; 2) siswa tidak akan mengalami masalah tentang cara belajar yang efisien.
b. Informasi tentang cara bergaul yang baik, yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam bergaul.

[28]Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 57.

c. Informasi tentang pemanfaatan waktu luang, layanan ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif.

d. Informasi tentang pekerjaan, memberikan penjelasan kepada siswa tentang jenis, syarat-syarat, kompilasi pekerjaan sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang cukup tentang pekerjaan yang berkenaan dengan pendidikan yang ditekuninya.

e. Informasi tentang perkembangan moral dan kepribadian, layanan bimbingan dan konseling hendaklah senantiasa memberikan informasi mengenai perkembangan moral dan kepribadian siswa di sekolah.

f. Informasi tentang sosial kultur, informasi ini berkaitan dengan kebudayaan dan sosial, misalnya tentang status, strata, adat istiadat dan budaya masyarakat.[29]

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan ini diberikan untuk membantu siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kondisi pribadinya. Layanan ini dapat berupa penempatan di dalam kelas, jurusan, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.

---

[29]Tim MKDK, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Medan: IKIP,2007), h. 22

4) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa berkenaan dengan kebiasaan belajar, kecepatan siswa menerima materi, kesulitan belajar siswa dan sebagainya. Melalui bimbingan ini diharapkan siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik meskipun kemampuan yang dimiliki siswa beragam.

Adapun materi umum layanan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Pengenalan siswa yang mengalami layanan pembelajaran, tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
b) Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
c) Pengembangan keterampilan belajar; membaca, mencatat, bertanya dan menjawab dan menulis.
d) Pengajaran perbaikkan.
e) Program pengayaan.[30]

5) Layanan Koseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan layanan terhadap siswa yang bertujuan untuk membahas permasalahan belajar siswa, dengan layanan konseling perorangan maka siswa dapat mengungkapan permasalahan yang dihadapi dalam belajar tanpa ragu-ragu.

---

[30]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 86.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu atau guru pembimbing untuk membahas topik tertentu yang berguna dan menunjang bagi kehidupannya sehari-hari.[31]

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada kelompok belajar atau kelompok praktikum guna membahas permasalahan yang timbul dalam suatu kelompok sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling akan tetapi melibatkan seluruh guru yang ada. Oleh sebab itu suatu sekolah dapat melaksanakan program bimbigan dengan waktu yang cukup panjang tanpa membuat suatu program, artinya program bimbingan dan konseling harus melibatkan guru bidang studi, wali kelas dan sebagainya sehingga akan tampak suatu tim yang selalu dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar.

---

[31]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). 87.

Selain program layanan yang telah diuraikan di atas bimbingan konseling masih memiliki kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling, yaitu:

1) Aplikasi Instrumentasi Bimbingan Konseling

   Aplikasi Instrumentasi Bimbingan Konseling merupakan kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas.[32]

2) Penyelenggaraan Himpunan Data

   Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik.

3) Konferensi Kasus

   Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalan yang dihadapi peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat membantu memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut.[33]

---

[32]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 91.

[33]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). h.93.

4) Kunjungan Rumah

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan dan kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut.[34]

5) Alih Tangan Kasus

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk untuk mendapatkan penanganan yang lebih tuntas dengan cara memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lain.[35]

f. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Adapun fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yang dimaksud untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Melalui fungsi ini guru bimbingan dan konseling berusaha meminimalisir atau mencegah timbulnya masalah yang dihadapi siswa.

2) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi pemahaman, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa dalam permasalahannya dan juga

---

[34]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). h.94.

[35]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999). h. 94.

lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

5) Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

6) Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Selain itu melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

7) Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

8) Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa.

9) Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.[36]

2. Kedisplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa disiplin adalah:

1) Tata tertib (di sekolah, di kantor kemiliteran, dan sebagainya).
2) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
3) Bidang studi yang memmiliki objek dan sistem tertentu.[37]

---

[36]Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43-47.

[37]Chulsum dan Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Kashiko, 2008), h. 453.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan kewajiban dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

b. Indikator Kedisiplinan

Disiplin memiliki 3 (tiga) indikator. Ketiga indikator tersebut adalah:

1) Sikap mental (mental *attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikan rupa, sehingga pemahaman

tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).

3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.[38]

c. Manfaat dan Tujuan Kedisplinan

Dalam kehidupan sehari-hari telah terdapat keyakinan bahwa siswa memerlukan sedikit disiplin agar ia dapat bertingkah laku sesuai dengan standar norma agar ia dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Dengan disiplin anak dapat belajar bertingkah laku sesuai tuntutan masyarakat dan dapat diterima di lingkungannya. Disiplin bermanfaat bagi anak-anak untuk perkembangan karena dengan disiplin beberpa kebutuhan akan terpenuhi.

Manfaat dari kedisiplinan adalah:

1) Disiplin memberi rasa aman dan memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
2) Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah, rasa malu akibat perilaku yang salah, perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang baik terhadap disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui oleh lingkungan sosialnya dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.

---

[38]Ngalim, Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 65.

3) Dengan disiplin anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditampilkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan berakhir dengan kebahagiaan.
4) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan dirinya.[39]

Dengan jalan disiplin untuk melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam usaha belajar, barulah seseorang mungkin mempunyai cara belajar yang baik. Tujuannya yaitu menghilangkan sifat malas-malasan, keinginan mencari gampangnya saja, seseganan untuk bersusah payah memusatkan pikiran, kebiasaan untuk melamun dan gangguan-gangguan lainnya selalu menghinggapi kebanyakan siswa. Gangguan itu hanya bisa diatasi kalau siswa mempunyai disiplin. Belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau seorang siswa mempunyai disiplin untuk menaati rencana kerja yang tertentu. Godaan-godaan yang dimaksud menangguhkan usaha belajar sampai sudah dekat waktu ujian, hanya bisa dapat jika ia mendisiplinkan dirinya.[40]

Uraian di atas menunjukkan bahwa dengan disiplin seseorang akan dapat menghindari gangguan-gangguan dalam melaksanakan rencana belajar dengan teratur. Dan dengan disiplin pula seseorang akan

---

[39]Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Refika Abditama, 2015), h. 230

[40]Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.1 37.

terbiasa melakukan kegiatan belajar secara terarah pada pencapaian tujuan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan bimbingan konseling diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan bimbingan konseling diantaranya sebagai berikut:

1. Faizal Perdana, skripsi tahun 2011 dengan judul "Upaya Guru pembimbing dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu". Kesimpulan dari penelitian ini, pertama bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMA Pallawa Kota Bengkulu dapat dibagi menjadi 7 upaya yaitu memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, menjelaskan tujuan akhir, memberikan tugas, memberikan angka, mengadakan ulangan dan kompetisi. Kedua, faktor penghambat upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu adalah semangat belajar dari siswa yang masih kurang, banyak santri yang tidak masuk sekolah, kedisplinan siswa yang masih rendah, siswa mudah terpengaruh lingkungan dan tempat bergaul di luar sekolah.
2. Soidaliyatun Hasan, tahun 2012 dengan judul skripsi "Bimbingan Karir Penyandang Tunagrahita (studi Bimbingan karir Pada Tuna Grahita di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu). Kesimpulan dari

penelitian ini yaitu bahwa bimbingan karir yang diberikan pihak SMALB berbentuk pekerjaan yang bersifat khusu *life skill* (merangkai boardir dan menyulam) yang berupa produksi barang atau jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat. Selain itu siswa tunagrahita di SMALB diberikan layanan informasi, penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok dan konseling perorangan. Dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada santri tuhagrahita guru pembimbing menggunakan latihan keterampilan dan metode demonstrasi. Faktor pendukung dalam pemberian bimbingan karir pada santri penyandang tunagrahita yaitu adanya potensi bekerja untuk dikembangkan, memiliki semangat bekerja dan sekolah menyediakan fasilitas dalam pemberian bimbingan karir. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tingkat intelegensi siswa yang berada di bawah rata-rata, kemampuan dalam memahami bahasa yang rendah sehingga sulit memahami bahasa penyandang tunagrahita.

3. Neneng Yuliansyah, tahun 2011, dengan judul skripsi "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar Siswa di MAN 2 Kota Bengkulu (Aplikasi Nilai-Nilai Islam dalam menyelesaikan masalah belajar Siswa). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran guru bimbingan dan konseling MAN 2 Kota Bengkulu dalam menyelesaikan masalah belajar siswa dengan mengimplikasikan nilai-nilai islam adalah memberikan layanan konseling yaitu konseling perorangan, konseling keluarga, layanan mediasi, dan memberikan bimbingan dan menyelesaikan

masalah belajar dengan cara guru bimbingan dan konseling memasukkan nilai-nilai Islam.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Faizal Perdana, skripsi tahun 2011 dengan judul "Upaya Guru pembimbing dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu".	1. Keduanya upaya guru pembimbing (BK)	1. Fokus pada motivasi belajar sedangkan penelitian ini pada kedisplinan siswa. 2. Lokasi di SMA Pallawa Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.
Soidaliyatun Hasan, tahun 2012 dengan judul skripsi "Bimbingan Karir Penyandang Tunagrahita (studi Bimbingan karir Pada Tuna Grahita di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu).	Keduanya merupakan penelitian tentang bimbingan	1. Fokus pada karir sedangkan pada penelitian ini pada kedisiplinan siswa. 2. Subjek pada SLB sedangkan pada penelitian ini pada Madrasah Tsanawiyah
Neneng Yuliansyah, tahun 2011, dengan judul skripsi "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar Siswa di MAN 2 Kota Bengkulu (Aplikasi Nilai-Nilai Islam dalam menyelesaikan masalah belajar Siswa).	Sama –sama mengenai bimbingan dan konseling	Fokus penelitian pada masalah belajar siswa sedangkan pada penelitian ini pada kedisplinan siswa. Lokasi penelitian di MAN 2 Kota Bengkulu sedangkan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.

C. Kerangka Berfikir

Layanan bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Kemudian konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam hidupnya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya dalam hal ini masalah kedsiplinan belajar siswa.

Dengan adanya program pemberian layanan Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam menangani perilaku siswa yang tidak mengikuti pelajaran baik dari awal pembelajaran atau tidak mengikuti jam pelajaran yang sedang berlangsung tanpa ada izin dari guru yang bersangkutan akan mampu meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang disiplin.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

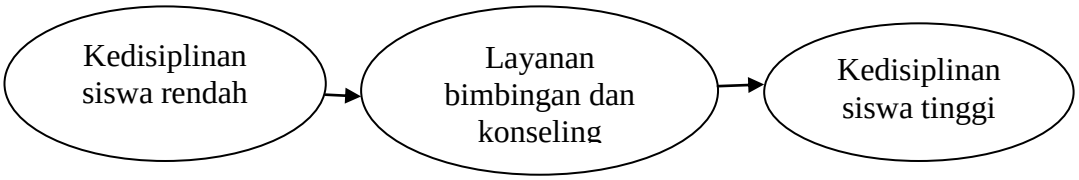

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang di peroleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.[41]

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pendekatan deskriptif (*deskriptive researh*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. Dalam studi ini penulis tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma pada tahun 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru BK, kepala sekolah, waka kesiswaan, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.

---

[41]Lexi J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.*(Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 3.

D. Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer yaitu data yang diperolehkan dari sumbernya langsung yaitu guru BK, kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu data yang menunjang sumber utama. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan dokumentasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[42]

   Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.

2. Wawancara

   Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi.[43] Wawancara ini ditujukan kepada guru BK dan siswa untuk memperoleh

---

[42]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

[43]Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 155.

data tentang kegiatan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK dan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data photo kegiatan layanan bimbingan dan konseling, kedisiplinan siswa di sekolah, serta profil dan keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Derajat Kepercayaan

Kriteria ini memiliki dua fungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan akan tercapai; kedua, memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti yang pada kenyataannya terdapat ganda sedang peneliti.

2. Keterahlian

Konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar yang diperoleh pada sampel secara respresentatif.

3. Ketergantungan

Mengulang studi dalam waktu yang sama dan mendapatkan hasil yang sama menunjukan bahwa penelitian itu memiliki ketergantungan.

4. Kepastian

Konsep kepastian tergantung pada bagaimana pandangan orang terhadap penelitian tersebut. Dalam hal ini kepastian bahwa sesuatu objektif

atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuannya.[44]

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini tergolong kualitatif, maka teknik analisis data yang dilakukan dengan melalui beberapa tahap mulai dari pengumpulan data yang ada, data primer maupun sekunder dengan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Editing, yaitu untuk dapat menganalisis data yang sudah terkumpul guna memperbaiki data serta untuk menghilangkan keraguan data melalui perkembangan pertanyaan guna melihat apakah data yang ada tersebut benar atau konsisten atau tidak.
2. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan dari semua data yang telah terkumpul dan disusun atas dasar pemikiran membedakan yang bersifat data pokok atau penunjang atau pendapatan yang ada.
3. Penyajian data, yaitu dengan secara pembagian baik data yang disajikan dari wawancara atau dari data penunjang lainya.
4. Penafsiran, tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis data, baik melalui pengeditan, pengelompokkan, dan penafsiran data yang merupakan penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dalam temuan-temuan yang didapat dalam penelitian, sehingga dapat diambil interpretasi yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam penelitian.[45]

---

[44]Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatf*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 321.

[45]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 208.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma

   Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan pada tahun 2000 oleh Muhamadiyah dengan nama MTs Swasta Penago yang lokasinya menempati tanah wakaf dari Muhamadiyah dan bangunannya menginduk kepada MDA Penago.

   Melihat perkembangan murid dari tahun ke tahun bertambah pesat, sedangkan bangunanya belum ada MTs Swasta Penago pada tahun 2001 mendapat bantuan bangunan dari pemerintah Pusat melalui Departemen Agama. Pada Akhir Tahun 2001 perkembangan siswa MTs Swasta Penago semakin pesat, maka pengurus dan guru berinisiatif mengajukan permohonan kepada pemerintah melalui Departemen Agama Kaur untuk menegerikan MTs Swasta Penago. Sehingga MTs Swasta Penago kini berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma **r**

   Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma dengan batas wilayah sebagai berikut:

   a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga.
   b. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga.
   c. Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman warga.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma

Visi Terwujudnya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

a. Mengupayakan komunitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma, mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
b. Menciptakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma yang memiliki Akhlak mulia, beradab dan berilmu
c. Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah
d. Mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat
e. Mewujudkan managemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner

4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma

Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 136 orang yang terbagi dalam 3 kelas.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	23	24	47
2	VIII	18	21	39

3	IX	27	23	50
Jumlah				**136**

Sumber Data: Arsip MTs Negeri Penago II Seluma

5. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma adalah 23 orang.

Tabel 4.2

Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma

No	Nama	Jabatan
1	Edi Herzon	Kepsek
2	Susi Budiarti	Guru
3	Hendriansyah	Guru
4	Yeni Maryanti	Guru
5	Yazam Ardin	Guru
6	Torikin	Guru
7	Hardianto	Guru
8	Sri Prianti	Guru
9	Sarmi Yonani	Guru
10	Teti Hariani	Guru
11	Tri Purwanti	Guru
12	Alex Mardiansyah	Guru
13	Aisyah	Guru
14	Andi Saputra	Guru

15	Osi Gusnawati	Guru
16	Ruspan Efendi	Guru
17	Popy Herpinah	Guru
18	Nunug Erna Yunita	Guru
19	Hepi Handayani	Guru
20	Adek Hasibuan	Bendahara
21	Sirajudin	Operator keuangan
22	Novita Yulismi	Operator Kepegawaian
23	Angga Rahmadiyan	Tata Usaha
24	Nopri Syaputra	Perpustakaan

Sumber Data: Arsip MTs Negeri Penago II Seluma

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma

Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Kelas	4
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	WC	4
6	Mushola	1

Sumber Data: Arsip MTs Negeri Penago II Seluma

B. Penyajian Data

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma mulai bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017. Dengan observasi peneliti lakukan yang berhubungan "Peranan layanan bimbingan konseling pada kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma" dapat diketahui situasi, kondisi, prilaku, sikap yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswanya dalam membentuk kepribadian pada siswa. Adapun yang dijadikan responden adalah guru bimbingan dan konseling, guru agama dan siswa. Dari data yang penulis kumpulkan selama penelitian, penulis menyajikan data beserta analisisnya sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi diberikan kepada siswa baru pada setiap tahun ajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh guru BK yang mengatakan:

"Pada awal tahun ajaran baru dilaksanakan orientasi siswa baru yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma jam 07.00–14.00 WIB dengan siswa yang heterogen dan berasal dari latar belakang yang beragam akan tetapi memiliki prinsip budaya dan kebiasaan yang positif, diantaranya; saling menghormati, membaca do'a pada awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran, berjabatan tangan guru dan siswa

pada saat pulang, mengumpulkan dana sosial atau sedekah setiap hari jum'at.[46]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Dalam pendidikan sekolah lingkup layanan orientasi di sini sangat diperlukan untuk bantuan kepada peserta didik aga mengetahui aturan-aturan sekolah sehingga seluruh proses pendidikan memperoleh hasil optimal".[47]

Mengenai tujuan pemberian layanan informasi ini guru BK mengatakan:

"Melalui layanan orientasi diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru mereka masuki".[48]

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

"Pada awal saya masuk dulu seingat saya ada namanya masa orientasi sekolah, nah ketika itu saya dan teman-teman diperkenalkan dengan lingkungan sekolah, aturan dan disiplin sekolah oleh kakak kelas dan juga guru".[49]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa layanan orientasi diberikan kepada siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan

---

[46]Hasil wawancara dengan Teti Hariani pada 2 September 2017.
[47]Hasil wawancara dengan Edi Herzon selaku kepala sekolah pada 26 Agustus 2017.
[48]Hasil wawancara dengan Teti Hariani pada 2 September 2017.
[49]Hasil wawancara dengan Alfizon siswa kelas VII pada 3 September 2017.

lingkungan belajar yang baru, mengetahui tata tertib dan aturan sekolah sehingga siswa akan memiliki disiplin belajar yang tinggi.

2. Layanan informasi

Mengenai layanan informasi yang diberikan dalam meningkatkan kedisplinan belajar siswa ini guru BK mengatakan:

"Informasi tentang cara belajar kami berikan agar siswa dapat memanfaatkan waktu yang seefisien dan siswa tidak akan mengalami masalah tentang cara belajar. Layanan ini kami berikan kepada siswa secara menyeluruh dari kelas VII, VIII dan IX".[50]

Hasil wawancara dengan guru kelas IX mengatakan bahwa:

"Siswa perlu diberi informasi mengenai cara belajar, disiplin sekolah dan bagaimana memanfaatkan waktu belajar baik di sekolah maupun dirumah agar nantinya siswa memiliki kedisplinan yang tinggi".[51]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Peranan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat membantu para siswa yang sedang atau telah mengalami masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri, untuk memberikan sebuah solusi atau jalan keluar dalam rangka untuk meningkatkan disiplin belajar siswa agar tercapai seperti apa yang di harapkan".[52]

Lebih lanjut guru BK menambahkan:

"Selain informasi mengenai cara belajar kami juga memberikan infromasi menganai cara bersosialisasi dan bergaul dengan sesama teman,

[50]Hasil wawancara dengan Teti Hariani pada 2 September 2017
[51]Hasil wawancara dengan Edi Juniato pada 28 Agustus 2017
[52]Hasil wawancara dengan Edi Herzon selaku kepala sekolah pada 26 Agustus 2017

guru dan orang lain dengan tujuan agar siswa dapat bergaul dengan baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah".[53]

Wawancara dengan siswa kelas VII mengatakan bahwa:

"Guru BK memberikan layanan informasi mengenai cara belajar dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar sehingga tidak terbuang dengan sia-sia".[54]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa layanan infromasi yang diberikan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma yaitu informasi tentang cara belajar, pemanfaatan waktu luang, cara bergaul. Layanan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif.

3. Layanan konseling individu

Mengenai layanan konseling individu guru BK mengatakan:

"Layanan konseling individu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma adalah layanan yang fokus pada relasi, interaksi antara individu dan lingkungan dengan tujuan untuk membina perkembangan diri siswa, dan mengurangi pengaruh hambatan-hambatan kehidupan individu siswa. Layanan konseling individu ini memberikan bantuan untuk siswa-siswi yang bermasalah, baik perorangan maupun kelompok dengan tujuan agar siswa-siswi menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam

[53]Hasil wawancara dengan Teti Hariani pada 2 September 2017.
[54]Hasil wawancara dengn Erlin Mastina siswa kelas VII pada 4 September 2017.

proses belajar dan juga supaya siswa-siswi yang memiliki masalah cepat menemukan solusi sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.[55]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

"Layanan konseling individu juga memberikan pelayanan berupa salah satunya wawasan yang berhubungan dengan kedisplinan siswa. Layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa, diarahkan pada masalah-masalah yang dialami siswa baik yang berhubungan dengan dirinya (bimbingan pribadi), belajar dan sosial. Dalam memberikan bimbingan pada Siswa, yang paling ditekankan adalah dalam bimbingan belajarnya. Hal ini diberikan baik secara perorangan maupun kelompok".[56]

Selanjutnya siswa kelas IX Edi Junianto mengatakan:

"Saya sangat berterima kasih kepada guru bimbingan konseling, karena selama ini dalam banyak hal saya dan teman-teman telah memperoleh bantuan atau pelayanan, baik dalam hal masalah kenakalan kami, maupun terhadap masalah pelanggaran tata tertib disiplin belajar yang sering dilakukan".[57]

Berdasarkan pengamatan penelitian terlihat bahwa masalah yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma tidak terlalu banyak jenis masalahnya yakni, siswa yang bolos, tidak disiplin dalam belajar, pulang sebelum jam keluar tanpa berpamitan dan tidak masuk kelas sementara jam pelajaran berlangsung. Masalah yang dihadapi oleh siswa dan membutuhkan peran dari guru

[55]Hasil wawancara dengan Teti Hariani pada 2 September 2017.
[56]Hasil wawancara dengan Yeni Maryanti pada 30 Agustus 2017.
[57]Hasil wawancara dengan Edi Juniato siswa kelas IX pada 28 Agustus 2017.

bimbingan dan konseling memberikan penanganan menyangkut siswa yang bolos sekolah dan tidak disiplin belajar.[58]

Hasil wawancara dengan Bapak Edi Herzon mengatakan bahwa:

"Apabila masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran kami akan tindak lanjuti tidak lepas dari kerjasama antara orang tua siswa, bagian kesiswaan, Guru wali kelas dan Guru bimbingan dan konseling. Untuk menyelesaikan masalah yang di hadap oleh para siswa itu sendiri dengan melakukan pendekatan melului kunjungan rumah".[59]

Guru bimbingan Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma mengatakan:

"Dalam menghadapi permasalahan yang diuraikan di atas guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma telah melakukan tugas sesuai dengan tupoksinya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling dalam hal ini guru bimbingan dan konseling telah melakukan berbagai macam layanan sesuai dengan pokok permasalahan yang dihadapi siswa".

Hasil observasi yang dilakukan dilapangan menunjukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling membantu siswa apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran atau mengenai kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib disiplin sekolah yang sudah berlaku.[60]

---

[58]Hasil observasi pada 2 September 2017.
[59]Hasil wawancara dengan Edi Herzon pada 26 Agustus 2017.
[60]Hasil observasi pada 28 Agustus 2017.

Lebih lanjut Seperti yang di kemukakan oleh Teti Hariani selaku guru bimbingan dan konseling melalui wawancara sebagai berikut:

"Guru bimbingan dan konseling di sekolah ini berperan penting dalam hal membantu para siswa yang sedang mengalami masalah yang di hadapi oleh siswa itu sendiri, untuk memberikan bantuan atau jalan keluar dalam rangka untuk meningkatkan disiplin belajar siswa baik dalam kesulitan belajar atau mengenai hal-hal lain yang menyangkut kesulitan belajar agar tercapai seperti apa yang di harapkan".[61]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat dipahami bahwa layanan konseling individu mempunyai peran sangat besar terhadap peningkatan disiplin siswa dan menangani berbagai macam persoalan yang timbul di kalangan siswa karena siswa mempunyai karakter berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap hari guru bimbingan dan konseling berhadapan dengan berbagai macam masalah.

4. Layanan konsultasi

Mengenai layanan konsultasi ini guru BK mengatakan bahwa:

"Sekolah khususnya guru bimbingan konseling berkewajiban memberikan layanan konsultasi kepada siswa yang menyangkut ketercapaian kompetensi pribadi, sosial, belajar. Jadi jika dalam belajar siswa ditemukan masalah maka guru bimbingan dan konseling perlu memberikan bantuan sehingga Siswa dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu bersama para guru perlu mengupayakan secara kreatif agar hal itu

[61]Hasil wawancara dengan Teti Hariani pada 2 September 2017.

dapat terwujud. Hal ini berkat kerjasama antara pihak-pihak yang terkait yang bertanggung jawab dengan keberadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. Sampai sekarang ini telah di buktikan oleh guru bimbingan dan konseling".[62]

Seorang siswa kelas VIII Sartika mengatakan:

"Dengan adanya layanan konsultasi di sekolah ini sangatlah membantu siswa yang membutuhkan bantuan sehingga teratasinya masalah siswa yang dialami saat ini dalam hal peningkatan disiplin belajar. Apabila ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah maka akan segera ditangani oleh guru BK".[63]

Hasil observasi dan studi dokumentasi menunjukan bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam hal membantu siswa dalam mengalami berbagai macam kesulitan yang dihadapi siswa terutama dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, yang sesuai dengan apa yang diharapkan.[64]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma sesuai dengan memberikan layanan konsultasi dan membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan terutama dalam proses pembelajaran yang setiap saat berlangsung di sekolah.

---

[62]Hasil wawancara dengan Teti Hariani pada 2 September 2017.
[63]Hasil wawancara dengan Sartika siswa kelas VIII pada 29 Agustus 2017.
[64]Hasil observasi pada 28 Agustus 2017.

Hasil observasi menunjukan bahwa peran guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma tampak dalam bimbingan belajar melalui upayanya untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan.[65]

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran dan fungsi guru BK bukan hanya mengatasi siswa yang bermasalah tetapi mengembangkan atau membantu siswa mengatasi berbagai macam persolan yang ada hubungannya dengan disiplin sekolah, disiplin dalam mengembangkan proses pembelajaran yang ada di sekolah agar lebih terarah sesuai dengan apa yang diharapkan

Wali kelas IX mengatakan:

"Guru wali kelas lainnya turut serta membantu dan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan Siswa yang bemasalah untuk meningkatkan displin belajar Siswa agar para Siswa berkembang secara optimal sesuai dengan apa yang di harapkan".[66]

Berdasarkan hasil observasi bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat membantu para siswa dalam peningkatan disiplin belajar siswa, namun hanya sebagian dapat di buktikan dengan data atau bukti fisik seesuai dengan apa yang sudah di lakukan di lapangan.

Hasil studi dokumentasi di lapangan menunjukan bahwa, hasil kinerja yang di lakukan guru bimbingan dan konseling tidak secara keseluruhan di buktikan dengan berbagai macam data yanmg sudah

---

[65]Hasil observasi pada 2 September 2017.
[66]Hasil wawancara dengan Hendriansyah pada 30 Agustus 2017.

terealisasi di lapangan namun sebagian kecil dijadikan data untuk kelengkapan administrasi sekolah.

Beberapa informasi di atas, memberikan gambaran bahwa peranan guru bimbingan dan konseling merupakan sebuah upaya yang sangat dibutuhkan dengan penanganan yang serius. Sebagai individu yang sedang berkembang, siswa adalah pribadi yang membutuhkan bimbingan dan bantuan untuk mengenal dirinya, kelemahannya, kekuatannya, baik secara fisik maupun psikis sehingga Siswa dapat melihat potensi, tantangan dan peluang yang dimilikinya.

Seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma dapat di simpulkan bahwa guru pembimbing mempunyai peran penting dalam hal peningkatan disiplin belajar siswa, berkat kerja sama antara guru-guru yang ikut bertanggung jawab dengan keberadaan siswa yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi di lapangan menunjukan bahwa guru bimbingan dan konseling dan guru lainnya mempunyai hubungan kerja sama antara orang tua siswa dalam hal untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan yang dihadapi atau dilakukan oleh siswa di sekolah, dan guru bimbingan dan konseling mempunyai data dan fakta mengenai siswa yang melakukan berbagai macam pelanggaran dalam hal disiplin belajar siswa. Seperti yang di kemukakan oleh kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa Guru bimbingan dan konseling dan guru-guru yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II

Seluma melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang bertanggung untuk menangani berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh siswa, untuk diselesaikan secara bersama dalam hal untuk mencapai perkembangan siswa secara optimal sesuai dengan apayang di harapkan.

Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan Hardianto mengungkapkan bahwa:

"Guru-Guru yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma terutama Guru bimbingan dan konseling bekerjasama Jika masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, akan ditindak lanjuti untuk mengetahui faktor penyebab timbulnya masalah yang ada pada siswa itu sendiri sehingga apa yang di harapkan dapat teratasi dengan baik".[67]

Hasil observasi di lapangan dengan berbagai macam data dan fakta yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan kerja sama dengan guru-guru lainnya yang ikut bertanggung jawab untuk menindak lanjuti pokok permasalahan yang sering terjadi pada siswa. Berdasarkan ungkapan yang dikemukakan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa ketika masih terdapat siswa yang melakukan pelaggaran terhadap tata tertib sekolah akan ditindak lanjuti dengan melalui kerjasama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dengan melakukan agar masalah yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.

[67]Hasil Wawancara dengan Hardianto pada 6 September 2017.

Hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, dilengkapi dengan hasil observasi di lapangan menunjukan bahwa guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam peningkatan disiplin belajar siswa dengan berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma mempunyai peranan penting dalam hal peningkatan disiplin belajar siswa dalam hal mengenai tata tertib displin belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap sekolah mempunyai aturan atau tata tertib yang berlaku, sekolah menginginkan agar para siswa mematuhi tata tertib yang berlaku dalam hal meningkatkan disiplin belajar siswa namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda maka dari itu untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan belajar siswa yang sudah berlaku di sekolah guru bimbingan dan konseling harus berhadapan dengan siswa-siswa yang mempunyai karakter yang berbeda, guru Bimbinghan dan Konseling mempunyai peran dan tanggung jawab yang berat untuk membimbing siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan beberapa guru yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma terutama Guru bimbingan dan konseling, telah melakukan tugasnya sesuai dengan fungsinya. Dalam menangani berbagai

macam permasalahan yang terjadi di kalangan siswa itu sendiri dengan merencanakan berbagai macam program yang sudah di rumuskan bersama. Berbagai macam layanan yang sudah dilakukan, dengan berbagai macam teknik dan kerjasama dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan mengevaluasi apabila masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin belajar siswa yang sudah berlaku, dan menindaklanjuti para siswa yamg melakukan pelanggaran, seperti yang dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling, wali kelas, beberapa orang siswa, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Adapun layanan yang diberikan oleh guru Bk dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

   Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma guru BK memberikan layanan orientasi yang diberikan kepada siswa baru. Layanan orientasi ini biasanya diberikan pada awal tahun ajaran baru dengan adanya masa orientasi sekolah. Dalam layanan orientasi ini siswa diperkenalkan mengenai tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Layanan orientasi dilaksanakan bagi siswa baru untuk memberikan pemahaman terhadap lingkungan. Melalui layanan orientasi diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru mereka masuki. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Paryitno bahwa layanan orientasi dilaksanakan bagi siswa baru untuk memberikan pemahaman terhadap lingkungan sekolah yang baru

di masukinya. Melalui bimbingan orientasi diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru mereka masuki.[68]

2. Layanan informasi

Melalui layanan ini merupakan bagian dari layanan orientasi, layanan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada siswa cara belajar, pemanfaatan waktu luang dan cara bergaul. Layanan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif. Informasi yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah. Hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa layanan informasi yang diberikan antara lain:

a. Informasi tentang cara belajar yang efisien, dengan tujuan; 1) siswa dapat memanfaatkan waktu yang seefisien mungkin untuk belajar; 2) siswa tidak akan mengalami masalah tentang cara belajar yang efisien.
b. Informasi tentang cara bergaul yang baik, yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam bergaul.
c. Informasi tentang pemanfaatan waktu luang, layanan ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara-cara mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif.

---

[68]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 86.

d. Informasi tentang perkembangan moral dan kepribadian, layanan bimbingan dan konseling hendaklah senantiasa memberikan informasi mengenai perkembangan moral dan kepribadian siswa di sekolah.
e. Informasi tentang sosial kultur, informasi ini berkaitan dengan kebudayaan dan sosial, misalnya tentang status, strata, adat istiadat dan budaya masyarakat.[69]

3. Layanan konseling individu

Dalam rangka meningkatkan kedispinan belajar siswa guru BK di Juga memberikan layanan konseling individu bagi siswa mengalami kesulitan belajar maka dilaksanakan konseling perorangan, sehingga permasalahan siswa dapat diketahui dengan jelas serta diupayakan kiat-kiat untuk mengatasinya. Sebagaimana diketahui bahwa layanan konseling individu mempunyai peran sangat besar terhadap peningkatan disiplin siswa dan menangani berbagai macam persoalan yang timbul di kalangan siswa karena siswa mempunyai karakter berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir setiap hari guru bimbingan dan konseling berhadapan dengan berbagai macam masalah. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno bahwa konseling individu merupakan layanan terhadap siswa yang bertujuan untuk membahas permasalahan belajar siswa, dengan layanan konseling perorangan maka siswa dapat mengungkapan permasalahan yang dihadapi dalam belajar tanpa ragu-ragu.[70]

---

[69]Tim MKDK, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Medan: IKIP,2007), h. 22

[70]Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 91.

4. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi kepada siswa yang menyangkut ketercapaian kompetensi pribadi, sosial, belajar. Jadi jika dalam belajar siswa ditemukan masalah maka guru bimbingan dan konseling perlu memberikan bantuan sehingga Siswa dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu bersama para guru perlu mengupayakan secara kreatif agar hal itu dapat terwujud. Sebagaimana dijelaskan oleh Tohirin bahwa fungsi dari konseling yaitu fungsi pemahaman, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa dalam permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).[71]

[71]Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43-47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada kedisplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma yaitu sebagai berikut:

1. Layanan orientasi yaitu untuk memperkenalkan siswa baru baik mengenai lingkungan sekolah yang baru dimasukinya maupun tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma.
2. Layanan informasi yaitu layanan pengetahuan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah.
3. Layanan konseling individu yaitu layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan ketertiban siswa.
4. Layanan konsultasi yaitu layanan yang dilakuakn untuk siswa yang secara sukarela untuk memperolah pemecahan masalah yang mereka hadapi dalam belajar serta faktkor yang mempengaruhi belajar siswa seperti masalah pribadi, sosial dan belajar siswa.

B. Saran

1. Sebagai lembaga pendidikan sekolah menengah pertama negeri, diharapkan untuk mempertahankan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam hal kedisplinan supaya kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan,

dan kompetensi sosial siswa dapat lebih terkondisikan dan selalu stabil lingkungannya.

2. Berusaha lebih totalitas memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa dengan lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat sehingga akan membantu mengkondisikan dan menstabilkan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian siswa, minimal di sekitar lingkungan siswa berada.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zanial. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan, Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Chulsum dan Novia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko.

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta, Percetakan Diponegoro.

Gani, Ruslan A. 2007. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.

Hasan, Soidaliyatun. 2012. "*Bimbingan Karir Penyandang Tunagrahita (studi Bimbingan karir Pada Tuna Grahita di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu).* Bengkulu: Skripsi UNIB.

Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Abditama.

Kartono, Kartini. 2008. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta; Bina Aksara.

Moelong, Lexi J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung PT Remaja Rosda Karya.

Perdana, Faizal. 2011, *Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Pallawa Kota Bengkulu.* Bengkulu Skripsi STAIN Bengkulu.

Prayitno, 2007. *Seri Pemandu Umurn Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.* Bandung: Pustaka Bani Quaraisy.

Purwanto, Ngalim, 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta, Remaja Rosdakarya.

Soejanto, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumadinata, Nana Syaodih. 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda.

Tohirin. 2008. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2008. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yuliansyah, Neneng. 2011. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menyelesaikan Masalah Belajar Siswa di MAN 2 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.

Winkel, W.S. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta: PT Gramedia.